

## Membangun Keunggulan Kompetitif: Peran Mediasi Pengenalan Peluang dan Inovasi dalam Kepemimpinan Kewirausahaan

Felisha Tibelony<sup>1</sup>, Louis Utama<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

\*E-mail: louisu@fe.untar.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 01-06-2026*

*Revision: 16-06-2026*

*Published: 02-07-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.475

### ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor makanan cepat saji, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan seperti Jakarta Barat. Persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta perkembangan teknologi yang pesat menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kepemimpinan kewirausahaan yang adaptif, kemampuan mengenali peluang usaha, serta kemampuan inovasi yang berkelanjutan agar mampu mencapai keberhasilan usaha dan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM makanan cepat saji di Jakarta Barat dengan pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 155 pemilik UMKM makanan cepat saji yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji *effect size*, serta pengujian hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, dan kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi terbukti mampu memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan yang kuat, kemampuan membaca peluang pasar, serta inovasi yang merupakan faktor dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM makanan cepat saji.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kewirausahaan, Pengenalan Peluang Usaha, Kemampuan Inovasi, Keberhasilan Usaha, UMKM Makanan Cepat Saji

### ABSTRACT

*Micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in the fast food sector, play a strategic role in supporting economic growth in urban areas such as West Jakarta. Increasingly fierce business competition, changing consumer preferences, and rapid technological developments require MSMEs to possess adaptive entrepreneurial leadership, the ability to recognize business opportunities, and the ability to innovate sustainably to achieve business success and maintain business continuity. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial leadership on the success of fast food MSMEs in West Jakarta, with business opportunity*

### Acknowledgment

---

*recognition and innovation capabilities as mediating variables. This study used quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 155 fast food MSME owners selected using a purposive sampling technique. The data obtained were analyzed using SmartPLS 4 application through validity tests, reliability tests, coefficient of determination tests, effect size tests, and tests of direct and indirect relationships between research variables. The results of the study indicate that entrepreneurial leadership, business opportunity recognition, and innovation capabilities have a positive and significant effect on business success. In addition, business opportunity recognition and innovation capabilities are proven to mediate the influence of entrepreneurial leadership on business success. These findings confirm that strong entrepreneurial leadership, the ability to read market opportunities, and innovation are factors in increasing the sustainability of fast food MSMEs.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Opportunity Recognition, Innovation Capability, Entrepreneurial Success, Fast-Food MSMEs*

---

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan peran besar sektor ini terhadap perekonomian nasional. UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. Di wilayah DKI Jakarta, sektor kuliner menjadi salah satu bidang usaha yang paling berkembang, termasuk pada kategori makanan cepat saji yang menghadapi perubahan tren konsumsi masyarakat yang dinamis dan kompetisi bisnis yang semakin ketat. Data Dinas Koperasi dan UKM DKI Jakarta (2023) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 1,1 juta UMKM aktif, dan sebagian besar bergerak pada subsektor makanan dan minuman, termasuk usaha makanan cepat saji. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompleks, UMKM makanan cepat saji menghadapi tantangan besar akibat kehadiran *franchise* besar, *brand* internasional, serta meningkatnya fenomena *virtual kitchen* di platform digital (Hendratmoko, 2023). Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan cepat, membaca peluang pasar, serta menghadirkan inovasi yang relevan agar mampu bertahan dan bersaing.

Kepemimpinan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membentuk visi usaha, keberanian mengambil risiko, kreativitas, serta kemampuan mengarahkan organisasi menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, namun pengaruh tersebut sering kali tidak bersifat langsung (Taleb *et al.*, 2023). Faktor lain seperti kemampuan mengenali peluang usaha dan kemampuan inovasi turut menjadi penentu keberhasilan, terutama pada sektor bisnis yang bergerak cepat seperti industri makanan cepat saji (Taleb *et al.*, 2023). Pengenalan peluang usaha menjadi faktor krusial bagi UMKM

dalam mengidentifikasi perubahan kebutuhan konsumen serta tren pasar yang dapat dimanfaatkan sebagai keunggulan kompetitif. Tanpa kemampuan membaca peluang, UMKM berisiko kehilangan relevansi dan gagal mengembangkan inovasi yang sesuai kebutuhan. Di sisi lain, kemampuan inovasi juga menjadi kunci dalam menghadapi dinamika industri makanan cepat saji. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah, inovasi dapat dilakukan dalam produk maupun proses (Miranda & Budiono, 2025). Inovasi produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM karena inovasi memungkinkan pelaku usaha menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing (Chow & Utama, 2023).

Namun, pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan kewirausahaan memengaruhi keberhasilan UMKM melalui peran pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi masih terbatas. Gap penelitian ini terlihat dari sedikitnya studi yang meneliti kedua variabel mediasi tersebut secara simultan, terutama dalam konteks UMKM makanan cepat saji di Jakarta Barat yang memiliki karakteristik pasar tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM makanan cepat saji di Jakarta Barat dengan memasukkan pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi sebagai variabel mediasi. Dengan memahami hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur kewirausahaan dan memberikan wawasan praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling dengan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM makanan cepat saji yang beroperasi di wilayah Jakarta Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 155 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui google form menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil analisis dari SmartPLS 4 akan diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji *effect size*, uji *path coefficient*, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa seluruh nilai *outer loading* pada masing-masing indikator variabel memiliki angka di atas 0,70. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator dapat mewakili variabel sehingga seluruh indikator dinyatakan layak atau valid. Nilai-nilai tersebut telah memenuhi persyaratan *convergent validity*, di mana nilai indikator dianggap memiliki konsistensi yang baik dalam menjelaskan setiap variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE) yang ditampilkan, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang berada di atas angka 0,5. Dengan nilai tersebut, seluruh variabel pada tabel tersebut dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan *convergent validity*.

**Tabel 1 Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)**

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Kepemimpinan Kewirausahaan	0.817
Pengenalan Peluang Usaha	0.866
Kemampuan Inovasi	0.810
Keberhasilan Usaha	0.785

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil, dapat dilihat bahwa seluruh nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Rasio*) untuk setiap pasangan variabel berada di bawah ambang batasan 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak melebihi tingkat koleransi yang seluruh variabel dalam model penelitian ini dapat dinyatakan valid.

**Tabel 2 Hasil Analisis *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)**

	Keberhasilan Usaha	Kemampuan Inovasi	Kepemimpinan Kewirausahaan	Pengenalan Peluang Usaha
Keberhasilan Usaha				
Kemampuan Inovasi	0.792			
Kepemimpinan Kewirausahaan	0.742	0.726		
Pengenalan Peluang Usaha	0.846	0.748	0.740	

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi, nilai *R-Square* untuk variabel keberhasilan usaha sebesar 0.692, yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Nilai dari variabel kemampuan Inovasi sebesar 0.549, yang berarti menunjukkan kategori sedang. Untuk variabel pengenalan peluang usaha, nilai *R-Square* sebesar 0.462, artinya variasi variabel ini termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, nilai *R-Square Adjusted* yang tidak berbeda jauh dari nilai *R-Square* menunjukkan bahwa model yang digunakan stabil dan layak digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

**Tabel 3 Hasil *R-Square***

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Keberhasilan Usaha	0.692	0.686
Kemampuan Inovasi	0.549	0.543
Pengenalan Peluang Usaha	0.462	0.458

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Nilai *F-Square* menunjukkan seberapa besar kontribusi atau efek diberikan setiap variabel terhadap variabel endogen. Pengaruh kemampuan inovasi terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,138, yang termasuk kategori kecil mendekati sedang. Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,046, yang termasuk kategori kecil. Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,174, yang termasuk kategori sedang. Pengaruh pengenalan peluang usaha terhadap keberhasilan usaha memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,286, yang termasuk kategori sedang. Pengaruh pengenalan peluang usaha terhadap kepemimpinan kewirausahaan memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,218, juga termasuk kategori sedang. Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang usaha memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,858, yang tergolong sangat besar.

**Tabel 4 Hasil *F-Square* ( $F^2$ )**

	Keberhasilan Usaha	Kepemimpinan Kewirausahaan	Pengenalan Peluang Usaha
Kemampuan Inovasi	0.138		
Kepemimpinan Kewirausahaan	0.046	0.174	0.858
Pengenalan Peluang Usaha	0.286	0.218	

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Dengan demikian perhitungan GoF dapat dilakukan dengan rumus :

$$GoF = \sqrt{AVE} \times R^2$$

$$GoF = \sqrt{0,819} \times 0.562$$

$$GoF = 0,678$$

Berdasarkan tabel Path Coefficients dan Specific Indirect Effects, dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $\beta = 0.307$ ;  $t = 3.831$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Selanjutnya, kepemimpinan kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $\beta = 0.176$ ;  $t = 2.108$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Kepemimpinan kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi ( $\beta = 0.382$ ;  $t = 5.199$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis ketiga (H3) dikonfirmasi. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang usaha ( $\beta = 0.680$ ;  $t = 11.494$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Selanjutnya, pengenalan peluang usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $\beta = 0.446$ ;  $t = 6.399$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis kelima (H5) dapat diterima. Kemudian, pengenalan peluang usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi ( $\beta = 0.427$ ;  $t = 5.710$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis keenam (H6) dapat diterima. Dilihat pada tabel Specific Indirect Effect terlihat bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui kemampuan inovasi ( $\beta = 0.117$ ;  $t = 2.925$ ;  $p < 0.05$ ).

Dengan demikian, jalur mediasi pertama ini signifikan sehingga hipotesis mediasi (H7) dapat diterima. Selanjutnya, kepemimpinan kewirausahaan juga memiliki pengaruh tidak langsung positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui pengenalan peluang usaha ( $\beta = 0.303$ ;  $t = 5.480$ ;  $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis mediasi berikutnya (H8) dapat diterima. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui jalur berantai pengenalan peluang usaha  $\rightarrow$  kemampuan inovasi ( $\beta = 0.089$ ;  $t = 2.928$ ;  $p < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis mediasi ketiga (H9) juga dapat diterima.

**Tabel 5 Hasil *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effects***

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
<i>Path Coefficient</i>				
Kemampuan Inovasi $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.307	3.831	0.000	Berpengaruh signifikan
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.176	2.108	0.035	Berpengaruh signifikan
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Kemampuan Inovasi	0.382	5.199	0.000	Berpengaruh signifikan
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Pengenalan Peluang Usaha	0.680	11.494	0.000	Berpengaruh signifikan
Pengenalan Peluang Usaha $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.446	6.399	0.000	Berpengaruh signifikan
Pengenalan Peluang Usaha $\rightarrow$ Kemampuan Inovasi	0.427	5.71	0.000	Berpengaruh signifikan
<i>Specific indirect effect</i>				
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Kemampuan Inovasi $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.117	2.925	0.003	Berpengaruh Signifikan
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Pengenalan Peluang Usaha $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.303	5.480	0.000	Berpengaruh Signifikan
Kepemimpinan Kewirausahaan $\rightarrow$ Pengenalan Peluang Usaha $\rightarrow$ Kemampuan Inovasi $\rightarrow$ Keberhasilan Usaha	0.089	2.928	0.003	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 4 (2026)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan pemimpin dalam mengelola bisnis dan memotivasi anggota organisasi berdampak langsung pada kemampuan usaha untuk tetap kompetitif dan mencapai kinerja optimal (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis kedua (H2) memperlihatkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan pemimpin wirausaha memiliki kepekaan tinggi terhadap perubahan

pasar, sehingga mampu mengidentifikasi peluang dengan lebih efektif (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis ketiga (H3) menunjukkan kepemimpinan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Inovasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa UMKM akan menjadi lebih inovatif dan kreatif ketika mereka memiliki sikap kepemimpinan kewirausahaan, yang mengarah pada ide, solusi, dan produk serta layanan inovatif baru (Taleb et al., 2023).

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan pengenalan peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya, yang menyatakan wawasan terhadap peluang baru mendorong proses kreativitas dan inovasi dalam UMKM (Taleb et al., 2023).

Hipotesis kelima (H5) menunjukkan pengenalan peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan membaca peluang pasar secara cepat dan tepat (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis keenam (H6) menunjukkan kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil ini memperkuat teori penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi merupakan pendorong utama peningkatan keberhasilan usaha terutama pada UMKM kuliner (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan pengenalan peluang usaha memediasi kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kewirausahaan dapat membantu UMKM untuk menangkap dan mengenali peluang baru serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan berinovasi melalui produk dan layanan baru, yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha. kemampuan mengenali peluang merupakan jalur mediasi penting antara kepemimpinan dan performa usaha (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis kedelapan (H8) menunjukkan kemampuan inovasi memediasi kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa inovasi adalah hasil langsung dari kepemimpinan kewirausahaan yang visioner dan berorientasi pada perubahan (Taleb et al., 2023).

Hasil hipotesis kesembilan (H9) menunjukkan pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi memediasi kepemimpinan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kepemimpinan kewirausahaan dapat membantu UMKM untuk menangkap dan mengenali peluang baru serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan berinovasi

melalui produk dan layanan baru, yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha (Taleb et al., 2023).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, kemampuan inovasi, dan keberhasilan usaha saling berpengaruh secara positif dan signifikan dalam konteks UMKM makanan cepat saji di Jakarta Barat. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa pengenalan peluang usaha dan kemampuan inovasi dapat bertindak sebagai perantara yang menguatkan hubungan antarvariabel utama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan responden yang tidak hanya pada wilayah Jakarta Barat saja, tetapi juga melibatkan wilayah lain agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan pada UMKM makanan cepat saji secara luas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Blanchard, K. (2020). Innovation and strategy: Does it make a difference! A linear study of micro & SMEs. *International Journal of Innovation Studies*, 4(4), 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2020.07.001>
- Chow, V., & Utama, L. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM Kain Ulos. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 05(02), 519–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23423>
- Glosenber, A., Phillips, D., Schaefer, J., Pollack, J. M., Kirkman, B. L., McChesney, J., Noble, S. M., Ward, M. K., & Foster, L. L. (2022). The relationship of self-efficacy with entrepreneurial success: A meta-analytic replication and extension. *Journal of Business Venturing Insights*, 18, e00342. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2022.e00342>
- Hendratmoko, H. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 2(1), 50–65. <https://doi.org/10.33476/jobs.v2i1.1782>
- Kim, N., Im, S., & Slater, S. F. (2013). Impact of Knowledge Type and Strategic Orientation on New Product Creativity and Advantage in High-Technology Firms. *Journal of Product Innovation Management*, 30(1), 136–153. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2012.00992.x>
- Miranda, F., & Budiono, H. (2025). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM F & B DI KOTA DEPOK. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 07(03), 857–864. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i3.34628>
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>

- Pane, S. G., Ginting, P. A. B., Sipayung, W. F., & Manik, F. S. (2024). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 768–775. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3358>
- Sabai Khin, & Tau Hoong Lim. (2018). Entrepreneurial Opportunity Recognition, Exploitation and New Venture Success: Moderating Role of Prior Market and Technology Knowledge. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1–6.
- Taleb, T. S. T., Hashim, N., & Zakaria, N. (2023). Entrepreneurial Leadership and Entrepreneurial Success: The Mediating Role of Entrepreneurial Opportunity Recognition and Innovation Capability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15075776>
- Yu, J., Ma, Z., & Song, W. (2022). New venture top management team's shared leadership and its indirect effect on strategic performance: findings from SEM and fsQCA. *Leadership & Organization Development Journal*, 43(3), 435–456. <https://doi.org/10.1108/LODJ-05-2021-0234>
- Yuli Fatma Salsabila, & Eko Wahjudi. (2025). Inovasi Model Bisnis Sebagai Mediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Kecamatan Diwek. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 8(1), 58–70. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v8i1.3177>